

Peran Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang

Nia Hidayatul Maula¹, Asih Rosnaningsih², Sumiyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: hidayatul1407@gmail.com

Abstrak

Peran sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan anak untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Meningkatkan kebiasaan membaca, cara paling strategis untuk membentuk kebiasaan membaca Siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan kelima peran guru dapat disimpulkan bahwa dua peran sudah dijalankan dengan baik yaitu peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator. Sementara tiga peran belum dapat dijalankan secara optimal yaitu peran guru sebagai inovator, peran guru sebagai inspirator dan peran guru sebagai mediator. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator dinilai sudah baik karena terbukti guru memberikan dorongan verbal berupa kata – kata penyemangat bagi Siswa, mengingatkan pentingnya membaca, memberikan tambahan nilai bagi Siswa, adanya sudut baca yang disediakan bagi Siswa, kebebasan dalam meminjam buku di perpustakaan, pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses KBM, serta memberikan teknik membaca yang baik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peran guru sebagai inovator, inspirator dan mediator yang masih kurang dalam membantu siswa menumbuhkan kebiasaan membaca Siswa.

Kata kunci: *Guru, Membaca, Kebiasaan Membaca Siswa*

Abstract

The role of schools and parents is very important in supporting children's activities to improve reading habits. Improving reading habits, the most strategic way to form students' reading habits in the school environment and in the community. This study aims to determine the teacher's role in growing the reading habits of grade 1 students at SDN Karawaci Baru 4 Tangerang City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Based on the five teacher roles, it can be concluded that two roles have been carried out well, namely the teacher's role as a motivator and the teacher's role as a facilitator. Meanwhile, the three roles cannot be carried out optimally, namely the role of the teacher as an innovator, the role of the teacher as an inspiration and the role of the teacher as a mediator. The teacher's role as a motivator and facilitator is considered good because it is proven that the teacher provides verbal encouragement in the form of words of encouragement for students, reminds the importance of reading, provides additional value for students, there is a reading corner provided for students, freedom in borrowing books. in the library, habituation of reading activities 15 minutes before the learning process, as well as providing good reading techniques. This is inversely proportional to the

teacher's role as an innovator, inspiration and mediator which is still lacking in helping students grow students' reading habits.

Keywords : *Teachers, Reading, Students' reading habits*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan individu maupun kelompok, pendidikan ini dapat membantu manusia dalam pengembangan diri sendiri. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan manusia jadi dapat diartikan kehidupan manusia itu bergantung pada pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan, seorang anak dapat mengembangkan kekuatan spiritual, disiplin diri, akhlak mulia, dan keterampilan di luar rumah. Pendidikan di Indonesia dimulai sejak lahir, dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menyediakan lingkungan belajar agar Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pribadi, dan etikanya. Pendidikan nasional harus menjamin kualitas, pertumbuhan, dan efisiensi. Usia pendidikan minimal 6 tahun. 7 sampai 12 tahun untuk pendidikan dasar. Sekolah terkadang disebut musim belajar atau sekolah. pertumbuhan fisik dan psikologisnya Siswa pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya cepat. Pertumbuhan fisik bayi stabil dan progresif.

Jenjang pendidikan yang ditetapkan pemerintah berdasarkan golongan, tingkat perkembangan siswa, misi dan keterampilan yang perlu diperbaiki. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi empat tahap: prasekolah, SD, SMP, dan SMA. Pendidikan dikategorikan berdasarkan usia, bakat, dan pengetahuan siswa. Setiap jenjang pendidikan di Indonesia memiliki tanggal mulai yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengelompokan Siswa dan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang menarik membutuhkan guru yang kreatif. Menurut Septina, A. Z. (2022) Guru Kreatif adalah guru yang memiliki ide serta gagasan yang menurutnya kurang dalam mengatasi suatu permasalahan. Sedangkan Nur Fasha, S. R. (2021) menjelaskan Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merana cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh Siswa dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.

Motivasi seorang guru akan tersampaikan dengan baik, yang akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi sangat penting berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jadi guru yang baik adalah guru yang dapat menumbuhkan Siswanya untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut Dalman (2018), "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca" (h.5). Setiap praktik pendidikan harus memiliki keterampilan membaca. Pekerjaan sekolah sangat bergantung pada kemampuan membaca anak. Sejak SD, anak-anak sudah gemar membaca. Mulailah dengan cerita, teks, atau buku referensi. Membaca penting di sekolah karena membantu anak-anak mengembangkan kecintaan pada buku sejak usia muda.

Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam mendorong anak untuk membaca. Cara terbaik untuk membangun budaya membaca adalah di sekolah. Masyarakat pecinta membaca menjadi masyarakat pembelajar. Membaca bukan hanya aktivitas wajib, anak-anak dapat belajar banyak dari buku yang mereka baca. Semakin banyak anak membaca, semakin banyak informasi yang akan

merekam otak anak, yang mendukung anak untuk belajar banyak dari informasi yang diperoleh dari bahan bacaan.

Klasifikasikan berbagai jenis buku yang memberikan informasi bagi siswa sekolah dasar: Menurut Napitu, Mitha et al., (2020), Secara garis besar buku yang kita baca dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi perlu kita baca untuk menambah wawasan, memupuk minat baca, dan memupuk kreativitas kita. Sementara buku nonfiksi memaparkan ilmu pengetahuan baik secara teknis maupun secara populer. (h.9). Bagaimana membiasakan siswa untuk membaca buku di sekolah, hal ini merupakan tantangan bagi sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, anak-anak Indonesia harus mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini agar dapat bersaing dengan anak-anak dari negara atau daerah lain yang gemar membaca.

Menurut Tampubolon (2008), Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. yang perlu dicapai adalah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal (Haryadi, 2020, h. 17–18). Senada dengan hal tersebut Menurut Idris & Ramdani (2015), “Menumbuhkan kebiasaan membaca adalah dengan cara membaca yang rutin dilakukan setiap hari. Walaupun hanya 15 menit, tetapi konsisten dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Sayangnya, situasi yang terjadi sekarang adalah para pendidik, baik itu orangtua dan guru jarang memberikan contoh dan menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan.

Asal mula permasalahan tersebut dimulai ketika peneliti mengamati pola kebiasaan membaca keponakan peneliti yang di SDN Karawaci Baru 4, setelah peneliti mengamati kemampuan dirumah, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan observasi, ditemukan permasalahan utama yaitu Pertama Kebiasaan membaca masih kurang karena guru karena hanya memakai metode ceramah saat pembelajaran sehingga siswa kurang menyimak ketika guru sedang mengajar, Kedua Tidak adanya karakter gemar membaca pada diri siswa, Ketiga Sumber informasi masih rendah karena guru hanya membawa buku tema yang disediakan oleh sekolah sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca dan kurangnya percaya diri pada saat siswa diperintahkan membaca di depan kelas salah satu siswanya tersebut ketika membaca sangat kecil suaranya sehingga tidak terdengar oleh teman lainnya.

Bahwa pembiasaan pagi yang mendukung terbentuknya salah satu karakter yang sangat penting dalam diri Siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa, karena membaca siswa pengetahuan yang mereka miliki akan lebih percaya diri, Siswa akan merasa lebih nyaman berbicara di depan umum dan berbagi wawasan mereka selama kegiatan pembelajaran. Ketika siswa tidak memahami pelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Peran Guru dalam menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang yang beralamat di Jl. Ciujung Raya No.4, RT.009/RW.002, Karawaci Baru, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten pos 15116. Pada Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SDN Karawaci Baru 4 sebagai pelaksana dalam meneliti Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas 1.

Sumber Data

Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SDN Karawaci Baru 4 sebagai subjek penelitian dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas 1 dan siswa kelas 1 kemudian melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas di SDN Karawaci Baru 4. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan Observasi (Pengamatan), pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan ke dalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai (Rijali, 2019). Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Karawaci Baru 4 yang beralamat Jl. Ciujung Raya No.4, RT.009/RW.002, Karawaci Baru, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten pos 15116. Berikut penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang hasil menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar sejauh ini telah berperan dengan maksimal. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan 4 poin penting peran guru sebagai motivator di antaranya:

Yang pertama guru telah memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan bagi Siswa, hal tersebut akan membawa dampak positif bagi Siswa itu sendiri.

Yang kedua guru selalu mengingatkan Siswa akan pentingnya membaca dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran, membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat berperan penting dalam proses pemahaman materi.

Yang ketiga guru memberikan tambahan nilai bagi Siswa yang aktif membaca. Hal ini tentunya akan berpengaruh bagi Siswa, Siswa akan berpikir bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

Menurut pendapat Rintang dkk (2021). Dalam teorinya ada 3 Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Siswa di antaranya : Memberikan apresiasi, Mengingat kembali pentingnya membaca dan memberikan hadiah berupa nilai tambahan bagi Siswa. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang sebagai motivator telah menunjukkan hasil yang maksimal dan membawa dampak positif bagi Siswa. Hasil tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kebiasaan membaca Siswa di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai fasilitator dinilai telah berperan dengan maksimal, Dengan adanya 4 poin yang telah diterapkan oleh guru bagi Siswa diantaranya :

Yang pertama sudut baca, sudut baca yang telah disediakan oleh guru di gunakan untuk menyimpan buku bacaan milik Siswa. Sudut baca tersebut disediakan agar Siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan membaca buku bacaan yang telah disediakan, dengan kegiatan tersebut Siswa dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dengan baik.

Yang kedua guru memberikan kebebasan bagi Siswa yang hendak meminjam buku di perpustakaan untuk membaca. Dengan adanya kegiatan tersebut Siswa dapat memilih buku bacaan yang akan mereka baca.

Yang ketiga sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan Siswa untuk membaca buku selama 15 menit. Dengan kebiasaan membaca yang diterapkan setiap harinya selama 15 menit, maka dapat membawa dampak positif bagi Siswa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Yang keempat guru mencontohkan teknik membaca yang benar. Salah satu teknik membaca yang dicontohkan oleh guru yaitu dengan membimbing Siswa untuk membaca bersama – sama. Selain mencontohkan teknik membaca guru juga berperan mendampingi Siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2020). Mengenai peran guru sebagai fasilitator guru hendaknya memudahkan kegiatan belajar Siswa. Berdasarkan hasil teori tersebut dalam Peran guru sebagai fasilitator di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan adanya sudut baca, kebebasan meminjam buku, pembiasaan membaca, dan mencontohkan teknik

membaca, dengan ini peran guru di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan maksimal.

Peran Guru Sebagai Inovator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang mendapatkan hasil bahwa peran Guru sebagai inovator dinilai masih kurang dalam memberikan inovasi bagi Siswa. Opini tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pembaharuan dalam metode pembelajaran untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Siswa. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dalam penyampaianya mengutamakan interaksi antara guru dengan Siswa. Semestinya guru sebagai inovator dapat memberikan metode dan teknik belajar mengajar yang menarik serta menyenangkan bagi Siswa.

Menurut Liawati, N.W.D (2019). Mengenai peran guru sebagai inovator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, guru hendaknya memberikan ide – ide baru terhadap pembelajaran berupa strategi, metode dan pendekatan yang menarik agar Siswa tertarik untuk membaca. Namun pada kenyataannya Peran guru sebagai inovator di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang dinilai belum maksimal dalam memberikan inovasi sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dapat dinilai cenderung kurang menarik bagi Siswa.

Hambatan dari tidak terlaksananya peran tersebut adalah karena jam waktu dalam pembelajaran di kelas 1 ini sering dipindah – pindah jadi proses pembelajaran pun kurang berjalan dengan baik.

Peran Guru Sebagai Inspirator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang mendapatkan hasil bahwa peran guru sebagai inspirator di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang dinilai kurang optimal dalam menginspirasi Siswa. Dalam prakteknya guru hanya mencontohkan dirinya sendiri sebagai contoh tokoh yang menginspirasi Siswa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, sedangkan akan lebih baik jika guru dapat memberikan contoh tokoh lain yang menginspirasi dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Dalam Hasil wawancara guru mengatakan bahwa belum terpikirkan untuk mengaitkan tokoh lain dalam menginspirasi Siswa mengenai pentingnya membaca. Dengan memberikan contoh tokoh lain yang menginspirasi Siswa, tentunya dapat menumbuhkan semangat membaca Siswa. karena dengan membaca kita dapat menghasilkan suatu karya berupa karya tulis ilmiah yang dapat di jadikan inspirasi bagi orang di sekitar.

Menurut Rintang, K., Ismiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Terdapat peran guru sebagai inspirator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Guru hendaknya menceritakan hal yang membangun, mengenai tokoh lain yang berawal dari kebiasaan membaca sehingga dapat menghasilkan suatu karya tulis ilmiah. Akan tetapi pada kenyataannya peran guru sebagai inspirator di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang masih belum maksimal bagi Siswa karena guru hanya menginspirasikan dirinya sendiri. Seharusnya guru dapat memberikan lebih dari satu inspirasi kepada Siswa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Hambatan dari tidak terlaksananya peran tersebut adalah karena belum terpikirkan contoh tokoh lain yang dapat menginspirasi Siswa, mungkin lain waktu ada kesempatan ia akan mencontohkan tokoh yang dapat menginspirasi Siswa Dalam membaca.

Peran Guru Sebagai Mediator

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang mendapatkan hasil bahwa peran guru sebagai mediator di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang masih kurang maksimal, ketika bertindak sebagai mediator dalam membantu Siswa ketika kegiatan membaca berlangsung. Guru hanya menggunakan media yang terbatas dalam proses belajar mengajar, seperti buku tema dan buku cerita bergambar. Seharusnya guru sebagai mediator hendaknya memberikan media yang menarik dan menyenangkan bagi Siswa.

Karena dengan media yang menarik dan menyenangkan Siswa dapat lebih menikmati proses belajar mengajar. Mereka dapat lebih fokus serta mendapatkan pemahaman dengan lebih mudah dari media yang digunakan oleh guru. Kurangnya media yang disediakan oleh guru dikarenakan adanya keterbatasan penyediaan fasilitas di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang. Semestinya hal tersebut tidak menjadi halangan bagi guru dalam berkreasi maupun menciptakan media yang menarik bagi Siswa.

Menurut Saumi et al., (2021), Guru sebagai mediator, yaitu guru yang diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran, serta dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tetap. Media sendiri adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual yang dapat memudahkan Siswa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Jadi peran guru sebagai mediator hendaknya guru memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, strategi dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan teori di atas bahwa peran guru sebagai mediator harus dapat memfasilitasi media pembelajaran di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar di SD tersebut, peran guru dinilai masih kurang dalam memfasilitasi media pembelajaran. Walaupun adanya keterbatasan media dan fasilitas yang ada di sekolah, guru hendaknya lebih kreatif serta inovasi dalam memfasilitasi media pembelajaran semenarik mungkin sehingga Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Hambatan dari tidak terlaksananya peran tersebut adalah keterbatasan media infokus, infocus di SD tersebut hanya terbatas dan kurangnya kreatifitas dari seorang guru kelas sehingga peran dalam menumbuhkan kebiasaan membaca ini masih kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas 1 SDN Karawaci Baru 4. Maka, dapat ditarik kesimpulan peran yang telah dilakukan oleh guru yaitu:

1. Peran guru sebagai motivator, dapat disimpulkan telah terlihat di jalankan peran tersebut dengan baik yaitu memberikan dorongan verbal berupa kata – kata, mengingatkan pentingnya membaca dan penambahan nilai kepada Siswa.
2. Peran guru sebagai fasilitator, dapat disimpulkan telah terlihat di jalankan peran tersebut dengan baik yaitu adanya sudut baca yang berisi buku – buku cerita, membiasakan siswa meminjam buku di perpustakaan, membiasakan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar, dan mencontohkan teknik membaca dengan baik dan benar.
3. Peran guru sebagai inovator, belum diimplementasikan Peran secara maksimal karena guru di SD ini belum melakukan perubahan dalam kegiatan belajar mengajarnya ia masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajarnya.

4. Peran guru sebagai inspirator, belum diimplementasikan Peran secara maksimal karena guru di SD tersebut belum mencontohkan tokoh lain, karena baginya diri sendiri sudah menjadi inspirasi bagi Siswa, guru itu digugu dan ditiru segala perilakunya pasti ditiru oleh Siswa.
5. Peran guru sebagai mediator, belum diimplementasikan Peran secara maksimal karena media yang ia gunakan masih seadanya. Padahal menjadi guru haruslah kreatif agar bisa memberikan media yang cocok untuk Siswa sehingga ia antusias dalam membaca, dengan itu berarti guru berhasil

Berdasarkan kelima peran guru dapat disimpulkan bahwa dua peran sudah dijalankan dengan baik yaitu peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator. Sementara tiga peran belum dapat dijalankan secara optimal yaitu peran guru sebagai inovator, peran guru sebagai inspirator dan peran guru sebagai mediator.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryadi, R. N. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Sma Negeri 99 Jakarta. 1 No. 02*, 17–18.
- Liawati, N.W.D. (2019). Peran Guru dalam membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di MI Roudhlotut Tholin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Skripsi. PGMI, UIN SATU Tulungagung.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (Mukhlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Napitu, Mitha, V. A., Harahap, S. B., & Rahmadani. (2020). *Mengenal "Non Fiksi"* (R. Pulungan (ed.)). Guepedia.
- Nurfasha, S. R. (2021). Kreativitas Guru Di Tengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33): 81-96.
- Rintang, K., Istiyati, S., Hadiyah, H. (2021). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1): 1-6.
- Saumi, N. N., Murtono, M., Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(1): 149–155.
- Septina, A. Z. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Academia edu*.
- Siyoto, S., & Sodik, M, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, kOMBINASI, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta,cv.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.